

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), lembaga pendidikan dituntut agar mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yaitu memiliki kemampuan dan penguasaan teknologi yang memadai sesuai dengan jenjang pendidikan yang dimilikinya. Dengan demikian, pendidikan mempunyai pengaruh inovatif terhadap kondisi kemasyarakatan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia menuju sistem sosial yang dinamis dalam modernitas masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten di dunia usaha/industri (DU/DI). Hal ini dilatarbelakangi oleh Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 Tahun 1990, Pasal 3 ayat 2 yaitu, “Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”.

Berdasarkan tujuan tersebut, siswa SMK diberikan berbagai mata pelajaran yang digolongkan dalam tiga golongan, yaitu: mata pelajaran normatif, adaktif, dan produktif. Dari ketiga golongan mata pelajaran tersebut, mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran keahlian yang berhubungan langsung dengan pengetahuan dan keterampilan siswa yang disesuaikan dengan tuntutan dunia industri.

SMK Negeri 1 Lubukpakam yang beralamat di jalan Galang Kabupaten Deli Serdang memiliki 12 kompetensi jurusan diantaranya adalah: Teknik Gambar

Bangunan, Teknik Konstruksi Kayu, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Distribusi Tenaga Listrik, Teknik Audio Visual, Teknik Pemesinan, Teknik Fabrikasi Logam, Teknik Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Alat Berat, Teknik Komputer dan Jaringan, Tata Kecantikan.

Prodi Tata Kecantikan merupakan prodi yang baru dibentuk pada tahun ajaran 2013/2014 di SMK Negeri 1 Lubukpakam. Berdasarkan analisis masalah dan kebutuhan siswa (Maret, 2014) diperoleh keterangan bahwa masalah yang sering muncul dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Lubukpakam yaitu kurangnya pemahaman dan kemandirian belajar siswa terhadap materi yang diajarkan khususnya pada materi pengetahuan kosmetika kecantikan, hal tersebut disebabkan karena penggunaan bahan ajar yang kurang efektif. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa semester ganjil Tata Kecantikan di SMK Negeri 1 Lubukpakam menunjukkan bahwa belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan batas kelulusan mata pelajaran produktif adalah $\geq 7,55$. Berdasarkan data yang diperoleh dari jumlah siswa kelas X Tata Kecantikan pada tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 28 siswa dengan persentasi tidak tuntas 30%.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan pemanfaatan bahan ajar berupa modul pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa, hingga saat ini siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubukpakam belum pernah menggunakan modul dalam proses pembelajarannya. Hal ini diindikasikan selain prodi tersebut masih baru dibentuk dan masih merintis, guru juga belum memanfaatkan bahan ajar secara maksimal.

Pengetahuan kosmetika kecantikan merupakan materi pelajaran yang didominasi dengan teori dibandingkan praktik sehingga melibatkan kemampuan menghafal siswa, oleh karena itu *visualisasi* dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi tersebut. Arsyad (2005) mengatakan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, sebaiknya memanfaatkan modul bergambar.

Berdasarkan hasil wawancara (tanggal 14 Maret 2014 dengan Ibu Finni Pandia, S.Pd), sebagai guru mata pelajaran Pengetahuan Kosmetika Kecantikan memaparkan bahwa strategi yang diterapkandalam kegiatan belajar mengajar adalah strategi yang berpusat pada guru dengan memberikan bahan bacaan berupa buku teks yang tidak dicetak seutuhnya. Sehingga, siswa kurang aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran.

Kemandirian belajar dalam penerapan penggunaan modul pembelajaran adalah suatu cara pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan. Strategi dalam pengelolaan materi pembelajaran mengandung urutan yang sistematis mengacu pada pembuatan urutan penyajian materi pelajaran, dan upaya untuk menunjukkan kepada siswa keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran. Untuk merancang materi pembelajaran, terdapat lima kategori kapabilitas yang dapat dipelajari oleh siswa, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik (Santyasa, 2009).

Selanjutnya Santyasa (2009) menjelaskan tujuan pembelajaran adalah agar siswa berhasil menguasai bahan pelajaran sesuai dengan indikator yang telah

ditetapkan. Karena dalam setiap kelas berkumpul siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (kecerdasan, bakat dan kecepatan belajar) maka perlu diciptakan bahan ajar yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi, sehingga semua siswa dapat mencapai dan menguasai materi pelajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam waktu yang disediakan. Di samping pengelolaan materi pembelajaran yang dimaksud di atas, juga perlu memperhatikan cara mengajar yang disesuaikan dengan pribadi individu. Bentuk pelaksanaan cara mengajar adalah dengan membagi bahan pembelajaran menjadi unit-unit pembelajaran yang masing-masing bagian meliputi satu atau beberapa pokok bahasan. Bagian-bagian materi pembelajaran tersebut disebut dengan modul.

Oleh sebab tersebut perlu dilakukan sebuah strategi pembelajaran dimana siswa tidak hanya sebagai pendengar saja tetapi aktif dalam pembelajaran. Strategi belajar mandiri mengandung makna untuk mengurangi sampai pada titik minimal penggunaan metode pembelajaran dengan siswa yang pasif, dan mengembangkan pilihan dengan menstimulasi siswa agar lebih aktif, seperti proyek kelompok, tutorial individu, atau paket belajar mandiri. Strategi belajar mandiri dapat memanfaatkan modul pembelajaran sebagai bahan ajar yang efektif dalam penyampaian materi ajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi latar belakang penulis melaksanakan penelitian, yaitu **“Analisis Pemanfaatan Modul Pembelajaran Pengetahuan Kosmetika Kecantikan Dengan Menerapkan Strategi Belajar Mandiri Pada Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubukpakam Tahun Ajaran 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Strategi belajar mandiri dengan menggunakan modul pembelajaran belum maksimal diterapkan dalam pembelajaran pengetahuan kosmetika kecantikan di kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubukpakam
2. Strategi pembelajaran yang digunakan berpusat pada guru sehingga kurang menarik minat belajar siswa.
3. Bahan ajar pembelajaran pengetahuan kosmetika kecantikan saat ini lebih dominan menyajikan konsep yang bersifat hafalan bagi siswa.
4. Rendahnya nilai hasil belajar siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubukpakam tahun ajaran 2013/2014 pada materi pelajaran pengetahuan kosmetika.
5. Siswa membutuhkan modul yang dapat menstimulasi kemampuan belajar mandiri.

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti dapat terfokuskan lebih efektif dan efisien sehingga tercapai apa yang diinginkan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Modul pembelajaran yang akan di analisis efektifitasnya adalah materi pengetahuan kosmetika kecantikan kulit khususnya kosmetika modern di kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubukpakam.

2. Modul pembelajaran divalidasi oleh ahli materi dan ahli disain dengan tiga validator.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti yaitu:

1. Bagaimanakah pemanfaatan modul pembelajaran Pengetahuan Kosmetika Kecantikan di kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubukpakam?
2. Bagaimanakah penerapan strategi belajar mandiri pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubukpakam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian analisis ini adalah:

1. Untuk menganalisis pemanfaatan modul pembelajaran Pengetahuan Kosmetika Kecantikan pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubukpakam.
2. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan strategi belajar mandiri pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubukpakam.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara teoritis, dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam penggunaan bahan ajar yang tepat untuk menstimulasi siswa agar mampu belajar mandiri.
2. Secara praktis, sebagai bahan masukan bagi guru agar dapat memanfaatkan modul pada penerapan strategi belajar mandiri serta bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

THE
Character Building
UNIVERSITY